

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT MASUK SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP NEGERI 5 SIDOARJO**

**Yasti Hayu Anindyta**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email ([yastianindyta@mhs.unesa.ac.id](mailto:yastianindyta@mhs.unesa.ac.id))

**Hadi Warsito Wiryosutomo**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email ([hadiwarsito@unesa.ac.id](mailto:hadiwarsito@unesa.ac.id))

**Abstrak**

Studi pendahuluan penelitian ini di latarbelakangi oleh tingginya tingkat terlambat masuk sekolah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah penerapan konseling kelompok teknik token ekonomi dapat mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah siswa pada kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Data perilaku terlambat siswa diambil dari dokumentasi buku catatan terlambat siswa tahun ajaran 2017/2018. Subyek dalam penelitian ini berjumlah empat siswa.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen kasus tunggal (*single case experimental design*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif sederhana menggunakan metode analisis visual grafik, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hal ini didukung oleh hasil fase *baseline* dan fase *intervensi* yang menunjukkan hasil keempat subjek dimana subjek pertama mengalami pengurangan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menjadi dua kali dalam empat minggu setelah intervensi, subjek kedua mengalami pengurangan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menjadi dua kali dalam empat minggu. Subjek ketiga mengalami pengurangan frekuensi menjadi satu kali dalam empat minggu, dan subjek yang keempat mengalami frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menjadi tidak pernah terlambat selama lima minggu. Perubahan penurunan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menunjukkan hasil yang stabil, mendatar, dan berkurang setelah pemberian perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan pemberian konseling kelompok dengan teknik token ekonomi dapat mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah yaitu subyeknya siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

**Kata kunci : Konseling kelompok, token ekonomi, perilaku terlambat masuk sekolah**

**Abstract**

*The preliminary research show there are many student late entering the school. Therefore this study aim to prove the economy tocen technique on group counseling to reduce that behaviors students. The data is taken from the documentation of the late-year student notebook 2017/2018. The subjects in this amounted to four students.*

*This research is categorized as quantitativ research using single subject experimental design. The analysis technique used is a simple descriptive statistical analysis technique using graphical visual analysis method, that is analysis in condition and analysis between condition. It was supported by the result of baseline fase and intervensi fase from subjects in which the first subject can reduce his frequent of coming late to school twice in four weeks after given an action in previous, the second subject have decrement of coming late to schools two times in five weeks. The third subject have decerement of coming late to schools once in four week, and the fourth subject never comes late to schools again in four weeks. The decrement frequent of coming late to schools shows stability of data, horizontal data, and decrement of data after giving an action. In short, token economy technique of group counseling could reduce frequencies of coming late to schools on students grade VII and VIII of SMPN 5 Sidoarjo.*

**Keyword : Group Counseling, Economy Tocen Tehnique, Come Late to School**

**PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh ilmu pendidikan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dan mengasah keterampilan. Sekolah menjadi ruang dasar yang sebenarnya untuk memupuk kebersamaan hidup, menciptakan ruang

harmonis, membuka kesadaran dalam mengikat untuk saling kasih mengasihi satu sama lain. Pendidikan menanamkan rasa persaudaraan yang kuat. Menekankan diri mereka terhadap lingkungan sekitar dan ikut merasa memiliki terhadap lingkungan sekitar bagian integral dari kehidupannya. Sekolah merupakan tempat menempa anak didik supaya di kemudian hari nanti mempunyai identitas-

identitas diri yang luar biasa hebat ke depannya. Sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar baik belajar pengetahuan, belajar kedisiplinan, maupun belajar menggunakan waktu. Sekolah mempunyai banyak aturan dan tata tertib. tata tertib tersebut dan aturan merupakan hal yang wajib di patuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Tata tertib dan aturan diperlukan sebagai dasar dan pedoman dalam mengatur segala hal baik sistem kerja maupun hubungan antar personil di sekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua warga di sekolah, yaitu baik Kepala Sekolah, Guru, Staf tata usaha, maupun para siswa. Jika tata tertib san aturan dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberlakukan.

Menurut Tarmizi (2008) pelanggaran adalah “tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam bentuk pelanggaran di sekolah, misalnya membolos, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, tidak mengenakan seragam sesuai aturan.

Terlambat masuk sekolah merupakan salah satu perilaku yang umum dilanggar oleh siswa. Meskipun perilaku terlambat bukan termasuk kategori pelanggaran yang berat. tetapi jika perilaku ini dibiarkan maka akan berdampak besar pengaruhnya di sekolah maupun untuk diri sendiri (Sarwono 201).

Sesuai pernyataan tersebut siswa yang sering terlambat masuk sekolah dengan berbagai macam kebiasaan dan alasan yang di ungkapkannya. Kebiasaan dianggap buruk jika perilaku tersebut terjadi berulang-ulang. Terlambat berasal dari kata lambat. Terlambat sendiri menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah lewat dari waktu yang ditentukan. Sedangkan masuk yaitu menurut kamus besar Bahasa Indonesia masuk ke dalam. Maka terlambat masuk sekolah dapat disimpulkan adalah lewat dari waktu yang ditentukan untuk masuk ke dalam sekolah. Setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dengan jam masuk. Misalnya, peraturan sekolah di SMP Negeri 5 Sidoarjo menetapkan jam masuk sekolah adalah pukul 06.45. Jadi jika siswa datang lebih dari jam segitu maka dapat dikatakan siswa tersebut terlambat masuk ke sekolah (Insiyroh, 2017).

Akibat dari siswa yang terlambat cenderung mengganggu teman-teman yang sedang belajar, di sisi lain siswa yang terlambat datang ke sekolah dapat pula mempengaruhi teman-temannya untuk berbuat perilaku yang tidak baik seperti, malas untuk belajar, serta menjadikan suasana kelas, sekolah tidak kondusif bagi kegiatan pembelajaran, dan bisa jadi ikut-ikutan untuk datang terlambat.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil PPP (Progam Pengelolaan Pembelajaran) di SMP Negeri 5 Sidoarjo, yang menunjukkan persentasi perilaku siswa terlambat masuk sekolah sebesar 2% setiap minggunya. Terlambat masuk sekolah merupakan seseorang yang tidak bisa mengolal waktunya dengan baik. Kenyataan di lingkungan sekolahpun pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah masih sering diterjadi.

Adapun pelanggaran tersebut mulai dari yang ringan sampai yang termasuk berat seperti membolos, datang terlambat ke sekolah, perkelahian, menyontek, *bullying*, dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Hal tersebut tentu saja membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan.

Masalah tersebut menimbulkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa terlambat masuk sekolah. Fenomena yang terjadi kepada siswa yang mengindikasikan adanya masalah perilaku terlambat datang ke sekolah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor pribadi dan faktor sekolah yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah (Supriyanto, 2013). Berdasarkan hasil observasi selama PPP dibulan Juli sampai September 2017 ditemukan di SMP Negeri 5 Sidoarjo bahwa kebiasaan datang terlambat berkaitan sangat erat dengan motivasi siswa secara pribadi yang rendah untuk mencapai tujuan utamanya dalam belajar. Permasalahan tersebut terjadi di SMP Negeri 5 Sidoarjo, didapat sebuah fakta hampir setiap hari siswanya selalu datang terlambat ke sekolah yakni mencapai 10 anak per hari. Studi pendahuluan diperoleh dari hasil wawancara guru BK di SMP Negeri 5 Sidoarjo, laporan dari guru piket, buku catatan terlamba siswa perjenjang, buku penghubung siswa dan observasi langsung oleh peneliti.

Ternyata fenomena yang terjadi tersebut tidak hanya terjadi di SMP Negeri 5 Sidoarjo saja tetapi di setiap sekolah di negeri ini selalu ada saja siswa yang terlambat datang masuk sekolah. Tentunya dengan alasan dan faktor yang melatarbelakangi perilaku yang tidak disiplin. Permasalahan ini juga terjadi di SMP Ibu Kartini Semarang bahwa di hari pertama masuk sekolah siswa terlambat sekolah yang mengakibatkan siswa berdiri di depan gerbang (Kartika, 2017). Selain di sekolah tersebut perilaku terlambat masuk sekolah juga terjadi di SMP Negeri 2 Ambon bahwa menjelang pelaksanaan Ujian Nasional (UN) bagi kelas IX pada SMP Negeri 2 Ambon yang semakin dekat, tetapi siswa kelas IX pada sekolahan tersebut malah sering terlambat bahkan tidak masuk sekolah, padahal mereka masih dalam taraf bimbingan belajar (Ambon, 2017). Menurut keterangan diatas kebiasaan datang terlambat ini timbul karena adanya kurang tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara guru BK SMP Negeri 5 Sidoarjo pada bulan Oktober 2017 penyebab siswa datang terlambat terdapat beragam alasan yang dikemukakan oleh para siswa seperti : bangun kesiangan, tidak ada yang mengantar, sengaja datang terlambat untuk menghindari mata pelajaran yang tidak disukai, memilih-milih angkutan umum, bermain terlebih dahulu, menunggu teman, dan perjalanan di jalan macet. Apapun alasannya, dan faktornya perilaku terlambat masuk sekolah tetaplah dikatakan sebagai seseorang yang tidak disiplin, tidak patuh dengan aturan yang ada. Dalam hal ini siswa disalahkan karena tidak dapat memperkirakan waktu untuk datang tepat waktu. Tetapi jika penyebab terlambat tersebut siswa datang ke sekolah mampu mengelola waktunya dengan baik dan benar perilaku terlambat datang sekolah dapat dihindari. Sekolah-sekolah

dimanapun selalu mempunyai cara atau memberi hukuman jika terlambat masuk sekolah.

Terkait dengan masalah terlambat masuk sekolah setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam menertibkan siswa yang terlambat. Kegiatan tersebut juga terjadi di SMP Negeri 5 Sidoarjo siswa yang datang terlambat diberi hukuman seperti mendapatkan teguran, memungut sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah, mendapat point, dan berdiri / berjemur di lantai 2 kalau terlambat di hari Senin waktu upacara dan panggilan orang tua. Meskipun siswa yang datang terlambat sudah diberi sanksi dari pihak sekolah, namun hal tersebut masih belum membuat mereka jera dan sadar atas pelanggaran yang telah dilakukan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah seringnya siswa terlambat melalui konseling kelompok. Konseling kelompok sebagai suatu proses antara pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Menurut Nursalim (2007: 58) wawasan teoritik sangatlah penting dalam konseling kelompok, karena dengan adanya konseling kelompok dapat memperoleh wawasan yang mendalam dan utuh tentang suatu teori yang dijadikan rujukan penyelenggaraan konseling kelompok. Salah satu bantuan yang dapat diberikan ialah konseling kelompok dengan teknik token ekonomi. Konseling Rasional-Emotif-Perilaku kelompok dengan jumlah anggota kurang dari 5 orang, karena dapat meningkatkan efektifitas kerja dan efisiensi waktu untuk menangani banyak kasus siswa yang mengalami memiliki permasalahan sama (Lutfianto dkk, 2013). Penerapan ini dilakukan dalam suasana konseling kelompok agar siswa yang mengalami permasalahan akan lebih mudah membicarakan permasalahannya yang di hadapi bersama-sama dengan anggota kelompok yang lain (Winkel dan Hastuti, 2007:593-594). Pada tahap kegiatan dalam konseling kelompok, peneliti akan menggunakan susunan konseling kelompok yang memakai teknik token ekonomi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu terlambat masuk sekolah.

Teknik token ekonomi merupakan suatu pendekatan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi dengan memberikan *reward*. Setelah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku yang diinginkan. Dalam Corey (2009 : 197) terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Token ekonomi adalah prosedur pemberian satu kepingan (satu tanda atau isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku yang diharapkan muncul (Soekadji,1983). Kepingan tersebut yang nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguah yang diinginkan subjek.

Salah satu model pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling adalah model modifikasi tingkah laku (*behavioral*). Model modifikasi tingkah laku (*behavioral*) ada beberapa macam salah satunya teknik token ekonomi. Teknik token ekonomi digunakan peneliti sebagai teknik untuk mengurangi perilaku siswa terlambat masuk sekolah dengan alasan siswa dapat datang tepat waktu ke sekolah. Tujuan utama token ekonomi sendiri sesuai

dengan Corey adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya token ekonomi telah digunakan dan berhasil dalam berbagai situasi.

## METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Teknik Token ekonomi untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Sidoarjo”, maka penelitian ini dikategorikann sebagai desain penelitian *single case experimental design*.

Penelitian *single case experimental design* (eksperimen kasus tunggal) sebuah desain untuk perlakuan kasus tunggal (Latipun,2008). desain kasus tunggal merupakan perwujudan pendekatan perilaku, yang mengutamakan perilaku observasi secara nyata. Dilihat sesuai dengan judulnya variabel kasus tunggal adalah terlambat masuk sekolah. Dalam penelitian ini peneliti diharuskan melakukan pengukuran yang terus menerus agar mendapatkan hasil secara signifikan.

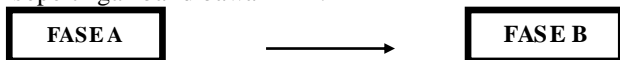
Desain eksperimen kasus tunggal memerlukan pengukuran keadaan awal sebagai fungsi pra-tes. Keadaan awal merupakan pengukuran dari perilaku subjek selama beberapa waktu sebelum intervensi. Pengukuran rentang waktu untuk menetapkan *baseline* ini disebut fase keadaan awal (*baseline phase*). Fase keadaan awal memiliki fungsi deskriptif dan fungsi prediktif. Fungsi deskriptif adalah fungsi untuk menggambarkan keberadaan level performansi (keadaan perilaku) subjek yang dieksperimen secara alamiah, tanpa adanya suatu perlakuan. Sedangkan fungsi prediktif atau disebut fungsi projektif adalah fungsi untuk meramalkan level performansi (perilaku) subjek jika tidak ada intervensi. *Baseline* berfungsi untuk landasan pembanding untuk menilai keefektifan suatu perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain A-B.

Desain A-B termasuk desain paling dasar dari jenis penelitian eksperimen subyek tunggal. Prosedur desain ini disusun atas dasar apa yang disebut dengan logika *baseline*. Prosedur utama yang ditempuh dalam desain A-B meliputi pengukuran target *behavior* pada fase *baseline* dan setelah *trend* dan level datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi target perilaku secara terus-menerus dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil (Lovaas:2003, Tawney dan Gast:1984). Jika terjadi perubahan target pada fase intervensi setelah dibandingkan dengan *baseline*, disimpulkan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi. Pada desain A-B ini memiliki banyak kekurangan, antara lain tidak ada pengulangan. Pengulangan yang dimaksudkan pada fase *baseline* dan fase intervensi hanya dilakukan satu kali kepada subjek.

Oleh sebab itu, desain ini tidak bisa dijadikan jaminan bawah perubahan tingkah laku subjek ditimbulkan dari variabel bebasnya saja. Tetapi bisa jadi perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena beberapa kemungkinan antara lain, kematangan fisik subjek secara pribadi, variabel terikat, variabel kontrol, maupun dari



unsur-unsur lainnya. Desain A-B mempunyai prosedur yang sangat dasar. Maka dapat digambarkan desainnya seperti gambar dibawah ini :



Bagan 3.1

Desain Penelitian *Single-Case Experimental Design* Variasi A-B

Keterangan:

Fase A : Fase Baseline (Pengukuran)

Fase B : Fase Intervensi dengan teknik token ekonomi

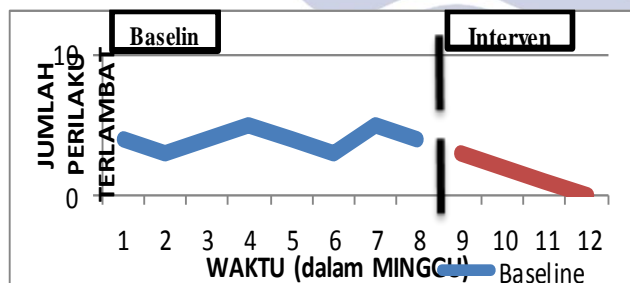
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa kelas VII dan VIII sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka akan peneliti sajikan data berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Berikut adalah penyajian dari hasil penelitian pada fase *baseline* dan fase *intervensi* :

### 1. Fase *Baseline*

Sebelum menentukan klien yang mempunyai masalah terlambat masuk sekolah, peneliti memilih berdasarkan frekuensi tertinggi, selain itu peneliti juga menerima saran dari guru BK siapa saja yang akan mendapat perlakuan. Konseling kelompok teknik token ekonomi, klien dipilih berdasarkan data dokumentasi buku catatan terlambat siswa kelas VII dan VIII. Data yang dipilih adalah perilaku terlambat masuk sekolah selama 2 bulan ini yaitu bulan Februari dan bulan Maret tahun 2018.

Diagram 3.1



Pada diagram 3.1 dapat dilihat pada fase baseline dilakukan selama dua bulan yaitu delapan minggu. Dapat diketahui total jumlah di atas 32 kali terlambat masuk sekolah dari empat klien. Setelah fase baseline terlihat stabil maka dilakukan fase intervensi (perlakuan) yang dilakukan selama satu bulan (4 minggu pertemuan).

### 2. Fase Intervensi (Perlakuan)

Perlakuan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi diberikan kepada empat siswa yang terlambat masuk sekolah 7 sampai 10 kali dalam 2 bulan terakhir yaitu Februari dan Maret. Fase intervensi ini dilakukan dari tanggal 24 Maret 2018 – 21 April 2018. Pemberian perlakuan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi

diberikan kepada empat klien yang di antaranya memiliki tingkat frekuensi terlambat masuk sekolah tinggi. Perlakuan ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan.

## Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam berupa teknik analisis statistik deskriptif sederhana yaitu dengan menggunakan metode analisis visual grafik. Analisis visual grafik terbagi menjadi dua macam, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

### 1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau *intervensi* perlakuan (Sunanto, 2005). Komponen yang dianalisis meliputi :

#### a. Panjang Kondisi

Untuk menentukan panjang kondisi dilihat dari banyaknya data poin pada setiap kondisi. Panjang kondisi menunjukkan ada beberapa sesi dalam satu kondisi.

#### b. Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas terbagi menjadi beberapa hasil yang harus diketahui yaitu, menentukan rentang stabilitas dengan kriteria 15%, menentukan mean level, menentukan batas atas dijumlahkan, dan menentukan batas bawah dengan pengurangan. Untuk menentukan persentase stabilitas stabil sebesar 80%, dikatakan tidak stabil jika kurang dari 80%.

#### c. Jejak Data

Dikatakan jejak data yaitu data dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan tersebut dibuktikan dengan naik, turun, dan mendatar.

#### d. Level Perubahan

Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada fase *baseline*. Kemudian menandai data pertama dan terakhir pada fase *treatment*. Terakhir hitung selisih antara kedua data dan menentukan arah naik atau turun dengan tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, dan (=) jika tidak ada perubahan.

## Analisis antar Kondisi

Untuk melakukan analisis antar kondisi ini pertama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Kondisi *baseline* dengan kondisi perlakuan :

- Menentukan jumlah variabel yang diubah. Untuk menentukannya panjang kondisi dibandingkan. Variabel yang diubah yaitu dari fase *baseline* ke *intervensi*.
- Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.
- Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* dan *intervensi*.

- d. Menentukan level perubahan data poin pada fase *baseline* dan fase *intervensi*. Lalu dihitung selisih antara keduanya.
- e. Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* dengan fase *intervensi*

**Analisis Individu**

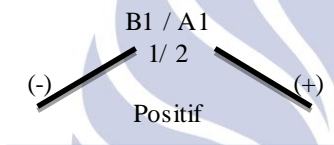
Metode analisis visual grafik terbagi menjadi dua yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berikut disajikan empat klien dari penelitian :

**a. Subjek Penelitian 1 (K.A.A)**

Subjek 1 (K.A.A) adalah siswa kelas VII-4 di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Analisis antar kondisi

- a) Langkah 1  
Perbandingan kondisi = B1/AI  
1 / 2  
Jumlah variabel yang di ubah  
Kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0.5
- b) Langkah 2  
Perubahan kecenderungan arah



- c) Langkah 3  
Perubahan stabilitas = variabel ke stabil
- d) Langkah 4  
Perubahan level = 0- 2 = -2 , 0 - 0 = +0
- e) Langkah 5  
Persentase *overlap* = 0.3 : 4 x 100% = 7.5%

Setelah *intervensi* dapat disimpulkan telah terjadi perubahan penurunan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah subjek K.A.A. Terlihat dari data yang dihasilkan subjek K.A.A, selama delapan minggu terakhir dua bulan terakhir K.A.A 8 kali terlambat masuk sekolah dan setelah K.A.A mendapat *intervensi* selama 4 minggu frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menurun menjadi 2 kali. Disimpulkan bawah pemberian penerapan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi efektif mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah subjek K.A.A.

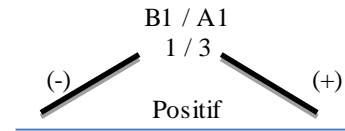
**b. Subjek Penelitian 2 (M.R.J)**

Subjek 2 (M.R.J) adalah siswa kelas VII-6 di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Analisis antar Kondisi

- a) Langkah 1  
Perbandingan kondisi = B1/AI  
1 / 3  
Jumlah variabel yang di ubah  
Kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 0.3

- b) Langkah 2  
Perubahan kecenderungan arah



- c) Langkah 3  
Perubahan stabilitas = variabel ke stabil
- d) Langkah 4  
Perubahan level = 3-1 = +2 , 1-0=+1
- e) Langkah 5  
Persentase *overlap* = 2.5 : 4 x 100% = 6.25%

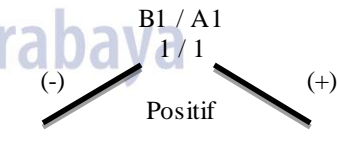
Setelah *intervensi* dapat disimpulkan telah terjadi perubahan penurunan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah subjek M.R.J. Terlihat dari data yang dihasilkan subjek M.R.J, selama 8 minggu terakhir dua bulan terakhir M.R.J 10 kali terlambat masuk sekolah dan setelah M.R.J mendapat *intervensi* selama 4 minggu frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menurun menjadi 2 kali. Disimpulkan bahwa pemberian penerapan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi efektif mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah subjek M.R.J.

**c. Subjek Penelitian 3 (F.S)**

Subjek 3 (F.S) adalah siswa kelas VII-6 DI SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Analisis antar Kondisi

- a) Langkah 1  
Perbandingan kondisi = B1/AI  
1 / 1  
Jumlah variabel yang di ubah  
Kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 1
- b) Langkah 2  
Perubahan kecenderungan arah



- c) Langkah 3  
Perubahan stabilitas = variabel ke stabil
- d) Langkah 4  
Perubahan level = 1-1 = +0 , 1-0=+1
- e) Langkah 5  
Persentase *overlap* = 0.2 : 4 x 100% = 5%

Setelah *intervensi* dapat disimpulkan telah terjadi perubahan penurunan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah subjek F.S. Terlihat dari data yang dihasilkan subjek F.S, selama 8 minggu

terakhir dua bulan terakhir F.S 7 kali terlambat masuk sekolah dan setelah F.S mendapat *intervensi* selama 4 minggu frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menurun menjadi 1 kali. Disimpulkan bahwa pemberian penerapan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi efektif mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah subjek F.S.

#### d. Subjek Penelitian 4 (M.D)

Subjek 4 (M.D) adalah siswa kelas VIII-6 di SMP Negeri 5 Sidoarjo. Analisis antar Kondisi

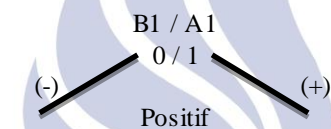
##### a) Langkah 1

Perbandingan kondisi =  $\frac{B1}{A1}$   
0 / 1

Jumlah variabel yang di ubah  
Kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah 1

##### b) Langkah 2

Perubahan kecenderungan arah



##### c) Langkah 3

Perubahan stabilitas = variabel ke stabil

##### d) Langkah 4

Perubahan level =  $1-1 = +0$ ,  $0-0 = +0$

##### e) Langkah 5

Persentase *overlap* =  $0.25 : 4 \times 100\% = 6.25\%$

Setelah *intervensi* dapat disimpulkan telah terjadi perubahan penurunan frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah subjek M.D. Terlihat dari data yang dihasilkan subjek M.D, selama 8 minggu terakhir dua bulan terakhir M.D 7 kali terlambat masuk sekolah dan setelah M.D mendapat *intervensi* selama 4 minggu frekuensi perilaku terlambat masuk sekolah menurun menjadi tidak pernah terlambat. Disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi efektif mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah subjek M.D.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Sidoarjo pada anak kelas VII dan VIII dalam mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah dengan teknik token ekonomi pada bulan Februari sampai bulan Maret klien bervariasi sebelum diberikan *intervensi* terlambat masuk sekolah antara 7-10 kali dalam 8 minggu.

Setelah diberikan *intervensi* berupa teknik token ekonomi dalam bentuk konseling kelompok didapatkan hasil bahwa perilaku terlambat masuk sekolah mengalami penurunan dimana pada keempat klien mengalami

penurunan secara bertahap. Hal ini dapat dilihat dari klien pertama mengalami 8 kali menjadi 2 kali. Klien kedua mengalami frekuensi 10 kali menurun menjadi 2 kali. Klien ketiga yang frekuensinya 7 kali menurun menjadi 1 kali. Dan klien keempat frekuensi terlambat masuk sekolah selama 7 kali dan setiap minggunya selalu mengalami penurunan atau tidak terlambat sama sekali. Berdasarkan modifikasi perilaku yang memberikan token ekonomi (*reward*) sebagai penguat merupakan penerapan psikologi eksperimen untuk mengukur mengubah perilaku yang dilaksanakan dengan cermat. Sesuai hal tersebut teknik token ekonomi yang merupakan pendekatan behavior yang dapat digunakan dalam mengendalikan masalah terlambat masuk sekolah sebagai pengganti terbentuknya perilaku baru.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan teknik token ekonomi dalam konseling kelompok dapat mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Sidoarjo.

Sesuai dengan pendapat ahli Borrego & Pemberton (dalam Eriord, 2017:395), token ekonomi dapat digunakan untuk orang tua maupun guru, tetapi tingkat penerimaannya hanya dibawah prosedur *response-cost* di antara teknik-teknik modifikasi perilaku yang lazim diterapkan.

Asal muasal teknik token ekonomi merupakan sebuah teknik yang berasal hasil teoritis perilaku *operant* B.F Skinner. Menurut Corey (2013: 219), pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku. Token ekonomi dianggap berhasil dalam berbagai ragam populasi dan perilaku target. Sesuai penjelasan tersebut teori teknik token ekonomi dapat digunakan untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah sebagai pendorong membentuk perilaku yang baru.

Penelitian lain tentang yang terkait dengan penelitian ini yaitu teknik token *economy* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP N 1 Wadaslintang. Penelitian yang dilakukan Lutfi (2014) dengan memberikan *treatment* sebanyak 6 kali dan memberikan *pretest* maupun *posttest* untuk melakukan pengukuran. Dari hasil *pretest* maupun *posttest* mengalami kenaikan rata-rata yang kemudian diuji menggunakan tipe uji Wilcoxon. Hipotesis dalam penelitian ini diajukan bahwa disebutkan teknik token *economy* efektif didalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII F SMP N 1 Wadaslintang. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik token *economy* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sesuai dengan pendapat O'Leary dan Darbman (Djiwandono, 2006: 316) menyatakan bahwa program token dapat mengurangi tingkah laku yang kurang baik, memotivasi siswa dalam belajar, serta lebih mengarahkan siswa pada prestasi akademik yang lebih besar dalam kelas.

Peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu Ulfah, dkk (2012 yaitu mereka menggunakan



metode penelitian *single subject experiment*, dengan memakai desain A-B-A-B. Teknik pengumpulan data nya dilakukan dengan menggunakan observasi lalu dianalisis menggunakan analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil observasi yang didapat dalam penelitian selama fase A1 (*baseline* 1), B1 (intervensi 1), A2 (*baseline* 2), B2 (intervensi 2), dan analisis perindikator instrumen menunjukkan adanya peningkatan perilaku. Dengan begitu penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian layanan konseling individual dalam pendekatan behavioral digunakan sebagai pengaturan diri dan token ekonomi mempengaruhi sikap penyesuaian diri terhadap hasil akademisnya.

Dalam penelitian ini peneliti juga menerapkan konseling kelompok sebagai pengemas dalam pelaksanaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah. Menurut Nursalim dan Hariastuti (2007) tujuan konseling kelompok dalam *setting* sekolah adalah untuk membantu siswa dalam penyesuaian sosial di lingkungan yang baru, sebab pada masa ini dorongan dari teman sebaya merupakan suatu yang amat penting yang dapat memotivasi mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu konseling kelompok pas untuk diterapkan dalam mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah dengan teknik token ekonomi.

Meskipun pada akhirnya penelitian selesai dilakukan, namun tentu saja terdapat beberapa kendala dalam penelitian ini, diantaranya menentukan jadwal dengan klien, dan menentukan token (hadiah) jika berhasil memenuhi target yang telah disepakati di awal. Hadiah disini tidak berupa barang yang mahal, tapi bisa di ganti dengan semacam kupon untuk makan di kantin, memberikan apresiasi berupa pemberian selamat, senyum, nilai yang bagus, dll. Secara umum penelitian dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh keinginan klien untuk berubah menjadi pribadi yang baik dan mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat berjalan dengan lancar karena izin yang diberikan oleh pihak SMP Negeri 5 Sidoarjo kepada peneliti. Dengan segala kendala, hambatan, dan adanya faktor-faktor pendukung yang ada, peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan baik.

Penelitian juga memiliki keterbatasan, begitu juga dengan penelitian ini. Diharapkan kepada guru dan penelitian lain yang ingin menerapkan teknik token ekonomi untuk mempertimbangkan dan menyempurnakan hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian yang dilakukan lebih maksimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, konseling kelompok token ekonomi dapat digunakan untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah di SMP

Negeri 5 Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan bagi siswa yang frekuensinya tinggi berupa perilaku terlambat masuk sekolah. Berdasarkan *baseline* yang dilakukan dan dengan pertimbangan guru BK diperoleh 4 siswa yang dipilih sebagai subyek penelitian. 4 siswa sebagai subyek penelitian ini diberikan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan.

### A. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

#### 1. Bagi Guru BK

Bahwa konseling kelompok teknik token ekonomi dapat mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah siswa yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara bagi guru BK dalam mengurangi perilaku maladaptif.

Diharapkan guru BK mampu melanjutkan teknik token ekonomi dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah baik untuk mengurangi perilaku maladaptif maupun untuk meningkatkan perilaku yang ingin dipertahankan, khususnya dalam masalah perilaku terlambat masuk sekolah.

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan untuk sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya melakukan pengembangan dalam metodenya yang mungkin bisa menggunakan model A-B-A atau model A-B-A-B agar sebuah penelitian yang dibuat menjadi hasil yang lebih baik lagi.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap klien dengan masalah perilaku terlambat masuk sekolah dengan kelompok besar ataupun sampel yang disesuaikan dengan keadaan dilapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambon Tribun Maluku. 2017. *Menjelang Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) bagi Kelas IX pada SMP Negeri 2 Ambon yang Semakin Dekat, tetapi Siswa Kelas IX pada Sekolah Tersebut Sering Terlambat Bahkan Tidak Masuk Sekolah, Padahal Mereka Masih dalam Taraf Bimbingan Belajar (Online)*. (<http://www.tribun-maluku.com/2017/01/siswa-kelas-ix-smpn-2-sering-terlambat.html>), Diakses 12 November 2017 ).

Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.

Insiyroh, Lailatul. 2017. *Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh*

Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.

Kartika, Desta. L. 2017. *Baru Pertama Masuk Sekolah Para Siswa Terlambat Berdiri Depan Gerbang* (Online). (<http://www.tribunnews.com/regional/2017/07/17/baru-pertama-masuk-sekolah-para-siswa-terlambat-berdiri-depan-gerbang> , Diakses 12 November 2017).

Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

Lutfianto, R., Darminto, E., Warsito, H., Dan Christiana, E. 2013. *Penerapan Konseling Kelompok Rasional Emotif Perilaku untuk Membantu Menangani Stres Belajar*. Jurnal BK UNESA. Vol, 2 (1): hal.3.

Nursalim, Mochamad & Hariastuti, Retno Tri. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa. University Press.

Sarwono. 2012 .*Bentuk-Bentuk Pelanggaran*. (<http://Sarwono.wordpress.com/2012/04-11-bentuk-bentuk-pelanggaran>. Diakses pada tanggal 12-11-2017 pukul 21.30).

Soekadji, S. 1983. *Modifikasi perilaku : penerapan sehari-hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: Liberty.

Supriyanto, Agus. 2013. *Pedoman Identifikasi Pemanduan Bakat Istimewa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta.

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University Of Tsukuba.

Tarmizi. 2008. Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah. (<http://tarmizi.wordcom/2008/12/12/antarahukuman-dan-disiplin-sekolah/>. Diakses pada tanggal 10-11-2017 pukul 15.00).

Winkel, W.S dan Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.